

Economic Update – Strategi dan Sinergi Peningkatan Kinerja Ekonomi 2019

Bank Indonesia akan tetap menempuh kebijakan moneter yang preemptive dan ahead of the curve pada 2019. Di tengah ketidakpastian ekonomi global, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja ekonomi nasional. Dalam Laporan Perekonomian Indonesia yang diluncurkan kemarin, BI menyatakan bahwa risiko ketidakpastian pasar keuangan global perlu terus mendapat perhatian karena dapat mendorong tingginya premi risiko investasi ke negara berkembang. Hal ini dapat memicu pembalikan aliran modal dari negara berkembang dan berdampak pada kondisi likuiditas negara berkembang. Kemungkinan berlanjutnya tensi perdagangan antara AS dengan Tiongkok dan arah kebijakan moneter negara dunia merupakan beberapa faktor risiko yang harus diantisipasi.

Bank Sentral akan tetap menerapkan bauran kebijakan untuk memperkuat stabilitas eksternal dan menjaga momentum pertumbuhan ekonomi. Bauran kebijakan BI pada tahun 2019 ini mencakup melanjutkan arah kebijakan makroprudensial yang akomodatif, mengakselerasi pendalaman pasar keuangan guna menjaga stabilitas di pasar uang dan mendukung pembiayaan ekonomi secara lebih luas, melanjutkan peran kebijakan sistem pembayaran dalam mendukung kegiatan ekonomi, dan mendukung pengembangan ekonomi dan keuangan syariah hingga di tingkat daerah sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru.

Sinergi merupakan kunci utama dalam meningkatkan kinerja perekonomian nasional di tahun 2019. BI juga akan terus memperkuat sinergi dengan Pemerintah dan otoritas lainnya untuk mempercepat reformasi struktural guna memastikan kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Sinergi kebijakan ditempuh agar konsisten dan memperkuat reformasi struktural melalui empat strategi utama. Pertama, strategi meningkatkan daya saing perekonomian nasional. Upaya ini dilakukan melalui penguatan empat elemen dasar yakni ketersediaan infrastruktur, kualitas modal manusia (*human capital*), adopsi teknologi, dan dukungan kelembagaan. Kedua, strategi untuk mengembangkan kapasitas dan kapabilitas sektor industri. Ketiga, strategi mengoptimalkan pemanfaatan ekonomi digital, dan keempat, strategi untuk memperluas sumber pembiayaan ekonomi.

Momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap solid pada tahun 2019. BI memperkirakan dengan strategi dan sinergi yang tepat, momentum perekonomian domestik akan tetap berlanjut dalam kisaran 5,0% - 5,4% pada tahun 2019, terutama ditopang oleh permintaan domestik yang kuat. Ketahanan eksternal juga diprediksi akan semakin kuat didukung defisit transaksi berjalan (TB) yang turun menjadi sekitar 2,5% dari produk domestik bruto (PDB), serta aliran masuk modal asing yang kembali meningkat. Stabilitas harga juga terkendali dimana inflasi diperkirakan dalam kisaran sasaran 3,5±1%. Stabilitas sistem keuangan juga terjaga dan ditopang intermediasi yang membaik dengan kredit pada 2019 diperkirakan tumbuh sebesar 10% - 12%. Sementara, tim riset Bank Mandiri memperkirakan perekonomian dapat tumbuh sebesar 5,22%, inflasi 3,79% dan defisit TB sebesar 2,78% pada tahun 2019.

Key Indicators

Market Perception	27-Mar-19	1 Week ago	2018
Indonesia CDS 5Y	90.591	91.405	137.45
Indonesia CDS10Y	179.030	184.425	214.00
VIX Index	15.15	13.91	25.42

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,195	↓ 0.16%	-1.36%
EUR/USD	1.1244	↓ -0.20%	-1.94%
GBP/USD	1.3189	↓ -0.17%	3.41%
USD/JPY	110.51	↑ -0.12%	0.75%
AUD/USD	0.7084	↓ -0.71%	0.50%
USD/SGD	1.3554	↓ 0.23%	-0.55%
USD/HKD	7.849	↑ -0.01%	0.21%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	5.9	↓ -0.01	9.65
JIBOR - 3M	7.2	- 0.00	-49.53
JIBOR - 6M	7.5	- 0.00	-36.12
LIBOR - 3M	2.6	- 0.00	-21.03
LIBOR - 6M	2.7	- 0.00	-19.35

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	6.00%	Fed Funds Rate	2.50%
JIBOR USD	2.50%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.16%	US Treasury 10 Y	2.37%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Personal Income	0.3%	-0.1%	29-Mar
US	Personal Spending	0.3%	-0.5%	29-Mar

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	67.8/bbl	↓ -0.21%	26.08%
Gold (Composite)	1,309.6/oz	↓ -0.47%	2.11%
Coal (Newcastle)	93.5/ton	↑ 0.32%	-8.38%
Nickel (LME)	13,064/ton	↓ -0.12%	22.21%
Copper (LME)	6,335/ton	↑ 0.08%	6.20%
CPO (Malaysia FOB)	498.8/ton	↓ -0.17%	2.90%
Tin (LME)	21,350/ton	↑ 0.23%	9.63%
Rubber (TOCOM)	1.6/kg	↓ -0.08%	3.18%
Cocoa (ICE US)	2,248/ton	↑ 0.49%	-6.95%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0077	May-24	7.86	7.05	0.40	-80.60
FR0078	May-29	7.94	7.60	1.40	-34.10
FR0068	Mar-34	8.29	8.04	2.90	-25.50
FR0079	Apr-39	8.28	8.10	0.00	-17.50

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	2.65	-0.40	-66.00
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	3.47	-1.60	-86.60

Pemerintah meresmikan beroperasinya titik ke 125 BBM Satu Harga di Kepulauan Aru. (Investor Daily, 28 Maret 2019)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street pada penutupan perdagangan kemarin (03/27) ditutup melemah karena sebagian investor masih khawatir jika terjadi resesi ekonomi AS. Dow Jones melemah sebesar 0,13% ke level 25.625,6 (+9,85% ytd) dan S&P500 turun sebesar 0,46% ke posisi 2.805,4 (+11,91% ytd). Bursa saham Eropa ditutup bervariasi, dimana FTSE 100 Inggris melemah tipis sebesar 0,03% ke posisi 7.194,2 (+6,93% ytd) sedangkan DAX Jerman tetap pada posisi di angka 11.419,0 (+8,15% ytd). Pasar saham Asia sebagian besar ditutup melemah, dengan indeks Nikkei Jepang turun sebesar 0,23% ke posisi 21.378,7(+6,81% ytd) dan Straits Times Singapura melemah tipis sebesar 0,06% ke posisi 3.198,4 (+4,22% ytd).

IHSG ditutup melemah pada perdagangan kemarin (03/28). Pelemahan IHSG dipicu oleh minimnya sentimen positif dalam negeri seiring koreksi bursa saham regional pada perdagangan kemarin. IHSG melemah sebesar 0,39% menjadi 6.444,7 (-0,02% mtd atau +4,0% ytd). Saham-saham yang menyebabkan IHSG ke zona negatif antara lain Bank Mandiri (-2,7%) ke posisi 7.175, Charoen Pokphand (-4,1%) ke posisi 7.575 dan HM Sampoerna (-1,1%) ke posisi 3.760. Investor asing mencatatkan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR424,7 miliar dan secara akumulasi masih terjadi *net inflow* sebesar IDR525 miliar mtd atau IDR11 triliun ytd. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik sebesar 1 bps ke posisi 7,63% (-39,9 bps ytd). Sepanjang tahun 2019, arus modal asing masuk di pasar SBN mencapai IDR63,5 triliun.

Nilai tukar Rupiah ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (03/28). Rupiah ditutup terdepresiasi sebesar 0,2% ke posisi 14.195 (depresiasi 0,9% mtd atau apresiasi 1,4% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR14.180-14.223. Hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak pada rentang **6.448-6.485** dan Rupiah terhadap USD diprediksi bergerak pada kisaran IDR14.163 - 14.238.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14195	14125	14163	14238	14288	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
EUR/USD	Sell	1.125	1.122	1.124	1.131	1.135	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
GBP/USD	Buy	1.319	1.310	1.315	1.326	1.331	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Sell	0.995	0.990	0.992	0.996	0.997	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	110.51	109.66	110.14	110.90	111.18	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/SGD	Sell	1.356	1.347	1.350	1.354	1.356	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Buy	0.708	0.709	0.711	0.715	0.717	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CNH	Sell	6.738	6.700	6.712	6.730	6.737	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Buy	6444.7	6424.1	6448.0	6485.5	6501.0	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	67.83	66.82	67.40	68.39	68.80	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GOLD	Buy	1309.6	1306.6	1311.1	1321.8	1327.9	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- **PT Wijaya Karya Beton (WTON) menargetkan kontak baru sebesar IDR9,07 triliun pada tahun 2019.** Direktur Utama WTON mengatakan salah satu strategi WTON ialah merambah pasar Filipina, Singapura, dan Timur Tengah. Pihaknya juga mengatakan perusahaan telah mendapatkan kontrak bantalan beton di Filipina. Selanjutnya di Singapura, perusahaan masih dalam proses tender konstruksi. Selain itu pada Timur Tengah, WTON masih mengkaji proyek konstruksi perumahan yang ditargetkan akan terealisasi pada tahun 2020. Adapun alokasi belanja modal perusahaan pada tahun ini mencapai IDR700 miliar. (Investor Daily, 28 Maret 2019)
- **PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) mencatatkan total penjualan mencapai IDR122,06 miliar atau tumbuh 22% (yoy).** Sementara laba perusahaan mencapai IDR1,49 miliar atau tumbuh 200% (yoy). Presiden Direktur FOOD mengatakan salah satu pendorong kinerja tahun lalu yaitu strategi pemasaran yang efektif dengan melakukan variasi produk yang tepat dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Selanjutnya untuk tahun ini, FOOD optimis penjualan di pasar domestik masih besar dan menargetkan laba bersih mencapai IDR5 miliar atau tumbuh 235% (yoy). (Kontan, 28 Maret 2019)
- **PT Kimia Farma Tbk (KAEF) menargetkan penambahan 200 outlet baru.** Direktur Utama KAEF mengatakan telah menyiapkan dana sebesar IDR400 miliar untuk penambahan outlet baru. Adapun rencananya outlet baru tersebut akan memiliki beberapa jenis pelayanan seperti apotek yang dilengkapi dengan klinik umum dan klinik spesialis. Sebagai informasi, KAEF tahun ini akan mengalokasikan belanja modal mencapai IDR4,2 triliun yang bersumber dari pinjaman sindikasi bank Himbara sebesar 70% dan dari kas internal sebesar 30%. (Kontan, 28 Maret 2019)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri